

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan akan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas di lingkungan guru, orang tua, masyarakat lebih lagi di kalangan para pakar pendidikan. Implementasi strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara berdaya guna, yang merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau generasi penerus bangsa, terlebih lagi dalam bidang matematika yang selalu menjadi sorotan sebab masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang ini. Berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika sedang dan diupayakan, Namun keluhan tentang kesulitan mempelajari matematika masih saja merupakan masalah yang aktual hingga saat ini.

Kesulitan belajar yang timbul bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi dapat terjadi juga di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada umumnya lebih terpusat pada guru, bukan pada siswa. Guru mendominasi pembelajaran, sementara siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat. Hal ini membuat anak merasa cemas pada pelajaran tersebut. Pembelajaran matematika seperti ini membuat pembelajaran matematika menjadi tidak menarik, sehingga siswa tidak menaruh minat untuk belajar matematika yang pada akhirnya mengakibatkan penguasaan terhadap matematika menjadi relatif rendah, salah satu modal pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah pembelajaran interaktif.

Dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika sangat berperan karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika. Soedjadi (1994) mengatakan bahwa salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan sains dan teknologi adalah matematika, baik aspek terapannya maupun penalarannya. Hal ini berarti bahwa pada batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh setiap siswa, sebab matematika mampu memberikan bekal penataan penalaran dan pembentukan sikap mental. Sujono (1988) berpendapat bahwa belajar matematika dapat membina dan mengabungkan karakter atau watak seseorang. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan singkat dan tepat, berpikir rasional dan mengambil keputusan secara tepat. Mengingat pentingnya peran matematika, maka pembelajaran matematika di sekolah-sekolah perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga akan dapat merubah siswa yang belajar matematika tidak lagi merasa cemas dan ketakutan.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Di satu sisi guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sedangkan di sisi lain, anak didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi Pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan pembelajaran. Di sini, tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Namun, usaha guru akan sia-sia apabila siswa yang diajar merasa cemas dalam belajar. SMP Hangtuah II Medan, setelah

diadakan perbincangan dengan kepala Sekolah dan para guru diperoleh informasi bahwa pada akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2006/2007, hasil belajar siswa banyak yang menurun serta sebahagian besar dari para siswa pada waktu belajar Matematika merasa cemas, umumnya anak-anak menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang paling payah untuk dipelajari dan paling membosankan, hal ini mungkin membuat anak-anak menjadi merasa cemas dan takut pada pelajaran ini.

Guru adalah seorang pendidik dapat mengarahkan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun demikian, usaha guru akan sia-sia apabila siswa tidak bersemangat untuk belajar dan merasa cemas dan takut. Kreativitas guru sebagai pembelajar sangat membutuhkan pemahaman, penguasaan, serta pengalaman dalam pembelajaran siswanya. Pengalaman untuk mencobakan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan hasil belajar yang ingin dicapai dapat memberikan hal-hal baru bagi guru maupun siswa. Kegiatan belajar yang bervariasi akan menyenangkan dan menantang segenap potensi siswa. Oleh sebab itu, pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi adalah sangat penting bagi guru untuk meraih keberhasilan siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa. Pemahaman dan penguasaan guru terhadap berbagai strategi pembelajaran diharapkan dapat memotivasi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) sehingga siswa tersebut setiap pelajaran dengan keikutsertaanya dalam proses pembelajaran saja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Djamarah (1995)

bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, gurulah yang memprogramkan guna membelajarkan anak didik. Guru mengajar dan anak didik yang diajarkan, dari perpaduan kedua unsur manusiawi ini, lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sini semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencari tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Hingga saat ini, matematika dianggap salah satu bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa hal inilah yang membuat anak – anak merasa cemas. dapat dilihat dari cukup banyaknya siswa yang menambah jam belajarnya. Hal ini jelas terlihat melalui bimbingan studi, atau dengan ikut les dengan guru ataupun mahasiswa yang dianggap pintar. Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika juga tercermin dari nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) bidang studi matematika di SMP Hangtuh 2 Medan selama empat tahun terakhir ini yang juga tidak membaik seperti tergambar dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Nasional Matematika SMP Hangtuh 2 Medan Tahun Pembelajaran 2002/2003 sampai 2005/2006

Tahun pelajaran	Nilai Klasifikasi	Nilai Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Std. Deviasi
2002/2003	E	4.10	0.88	6.20	1.07
2003/2004	C	6.29	4.29	8.67	0.93
2004/2005	B	7.25	2.33	8.67	0.93
2005/2006	C	6.48	3.33	9.00	0.80

Sumber : Pemerintah Propinsi Sumatra Utara Dinas Pendidikan

Permasalahan dalam belajar dan hasil belajar matematika tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yaitu: faktor pertama anggapan siswa terhadap matematika secara umum tentang mata pelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran yang ditakuti bagi siswa, demikian pula halnya dengan sekolah menengah pertama SMP Hangtuh 2 Medan, bahwa nilai hasil belajar matematika SMP Hangtuh 2 Medan setiap tahunnya belum mencapai tahap optimal sesuai dengan harapan. Faktor kedua Strategi pembelajaran matematika yang peneliti selama ini cenderung tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik matematika sehingga tidak dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika. Banyak materi matematika yang tergolong abstrak, menuntut guru untuk dapat mendeskripsikan materi-materi tersebut dengan mudah dicerna oleh siswa, pendeskripsian materi matematika yang kurang baik akan menambah keabstrakan matematika itu sendiri, semakin abstrak suatu konsep yang diterima siswa semakin sulit siswa untuk memahami dan mengkonstruksi konsep tersebut dalam kongnisi keilmuan. Faktor Ketiga kurangnya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam mempelajari matematika secara menyeluruh. Pemerolehan ilmu matematika di dalam kelas saja, tidak cukup memadai jika tidak ditunjang dengan lingkungan belajar dimana siswa dapat menerapkan, memperkuat, membuktikan, dan mengejawantah apa yang ia peroleh di dalam kelas, hal ini didasari karena matematika adalah ilmu terapan. Faktor Keempat adanya perasaan cemas pada pembelajaran matematika membuat siswa merasa khawatir terus menerus dan berlebihan dan bisa juga emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan adanya rasa takut yang dapat dialami oleh setiap individu dalam tingkat yang berbeda-beda, membuat kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran

matematika yang ditimbulkan dari perasaan cemas itu. Faktor Kelima adalah eksistensi guru dalam pembelajaran lebih didominasi sebagai pribadi yang mengajar, yang bersifat mengurui dari pada sebagai fasilitator. Untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak dalam belajar, seharusnya guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan berupaya menumbuhkembangkan potensi siswa. Dalam hal ini guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi mengupayakan sumber-sumber yang ada baik pada diri anak itu sendiri maupun pada lingkungan di sekitar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal.

Apabila kenyataan di atas diabaikan terus menerus, maka sangat mungkin sekali proses pembelajaran matematika pada SMP Hangtuah 2 Medan tidak berjalan dengan baik, sehingga dikhawatirkan kompetensi lulusan tidak akan terwujud. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, motivasi belajar, pengalaman belajarnya, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif termasuk memperhatikan interaksi antara siswa dengan segala perbedaan karakteristik mereka. Salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah tentang kecemasan dalam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, untuk itu guru diharapkan dapat membuat bagaimana agar proses pembelajaran itu tidak lagi membuat cemas siswa..

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh rendahnya

hasil belajar. Hasil belajar yang rendah mungkin disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan siswa pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar matematika? Apakah strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar matematika? Bila ya, strategi pembelajaran apakah yang lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika? Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran interaktif dengan hasil belajar matematika? Apakah karakteristik siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar? Apakah tingkat kecemasan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai tingkat kecemasan tinggi dengan siswa yang mempunyai tingkat kecemasan rendah? Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi interaktif lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran interaktif dan kecemasan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya yang berkaitan dengan rendahnya nilai hasil belajar Matematika siswa dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam meneliti semua permasalahan serta agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sehingga peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Fokus permasalahan

yang menjadi kajian penelitian ini adalah strategi pembelajaran, kecemasan, dan hasil belajar matematika.

Strategi pembelajaran yang akan dikaji yaitu strategi interaktif dan strategi konvensional, sedangkan karakteristik siswa yang diteliti adalah pembahasan mengenai kecemasan terhadap mata pelajaran matematika dalam hal ini adalah kecemasan tinggi dan kecemasan rendah. Selanjutnya hasil belajar matematika yang diteliti juga dibatasi hanya pada hasil belajar tentang pokok bahasan Faktorisasi suku aljabar dan fungsi. Dalam kawasan kognitif, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester I SMP Hangtuh 2 Medan.

D Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi interaktif lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang mempunyai kecemasan tinggi lebih Rendah dari pada hasil belajar siswa yang mempunyai kecemasan rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecemasan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi interaktif lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.
2. Hasil belajar matematika siswa yang mempunyai kecemasan tinggi lebih rendah dari pada hasil belajar siswa yang mempunyai kecemasan rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecemasan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga baik secara teoretis, maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengembangan teori-teori strategi pembelajaran. Sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Juga dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan serta bahan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat praktisnya adalah mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa cara-cara untuk menghilangkan kecemasan terhadap siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi Interaktif. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman guru matematika dalam mendesain strategi Interaktif. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang berguna. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih berhasil.